Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 01 Issue 2, Juni 2026
E-ISSN: 3124-6281
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah/index

PENGUATAN KAPASITAS PETANI DALAM PENGENDALIAN HAMA MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA WORONGNGE

Atdzar Muhammad[1], Sahrir[2], Pikal Saputra Widara[3], Afrizal Amir[4], Fuadiyah Salsabila Asrijal[5], Nurfadillah[6], Isra Hardianti[7], Fitriani, Dilla Amelia Putri[8], Kamaruddin M[9]
UIN Alauddin Makassar
*Email Korespondensi: atdzar.muhammad@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

Agricultural extension activities regarding pest control were carried out at the village hall of Desa Worongnge as a form of community service within the Kuliah Kerja Nyata (KKN) program. This activity aimed to improve public knowledge, especially among farmers, regarding the control of pests and plant diseases in crops. The participants consisted of farmer groups, farmers, and the general public. The activity was conducted by delivering educational materials, followed by discussion and question-and-answer sessions. The materials presented included the control of rats, stem borers, and plant diseases. This activity was carried out in collaboration with KKN students, village officials, farmer groups (Gapoktan), and a lecturer from Universitas Puangrimaggalatung as the speaker. The results showed that the participants were enthusiastic and actively involved in the discussion session. This extension activity is expected to improve community understanding in dealing with agricultural pest problems and support the productivity of agricultural yields in the village.
***Keywords**: Agricultural Extencion, Pest Control,*

ABSTRAK

Kegiatan penyuluhan pertanian tentang penanggulangan hama dilaksanakan di Balai Desa Worongnge sebagai bentuk pengabdian masyarakat pada program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya petani, tentang penanggulangan hama dan penyakit pada tanaman pertanian. Peserta kegiatan terdiri atas kelompok tani, petani, dan warga awam. Metode pelaksanaan aktivitas dilakukan melalui pemberian materi serta sesi diskusi tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi penanggulangan hama tikus, penggerek batang, serta penyakit pada tumbuhan. Kegiatan ini terlaksana melalui kerja sama antara mahasiswa KKN, aparat desa, gabungan kelompok tani (Gapoktan), dan dosen pemateri dari Universitas Puangrimaggalattung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rakyat mengikuti penyuluhan dengan antusias serta aktif dalam sesi diskusi. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan bisa membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dalam menghadapi permasalahan hama pertanian sehingga mampu mendukung produktivitas pertanian masyarakat desa.
Kata Kunci: Penyuluhan Pertanian, Penanggulangan Hama, Hama Tikus, Penyakit Tanaman

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Indonesia merupakan negara yang memiliki karakteristik agraris dengan sektor pertanian sebagai salah satu penopang utama pembangunan nasional. Peran sektor ini tidak hanya terbatas pada penyediaan bahan pangan, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat[1]. Oleh karena itu, berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan produktivitas petani, salah satunya melalui kegiatan penyuluhan pertanian yang berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat.

Desa Worongnge merupakan salah satu desa di Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.323 jiwa dengan luas wilayah sekitar 16,890 km^2 [2]. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, sementara sebagian lainnya bekerja sebagai nelayan. Kondisi geografis desa yang berada di sekitar aliran sungai memberikan bantuan dan dukungan bagi aktivitas pertanian, namun pada musim hujan wilayah desa, terutama lahan-lahan pertanian, sering mengalami banjir akibat luapan sungai terdekat. Desa Worongnge merupakan salah satu wilayah yang rentan mengalami banjir akibat luapan sungai. Beberapa faktor penyebab banjir antara lain tingginya curah hujan serta menurunnya fungsi daerah aliran sungai (DAS)[3] Kondisi tersebut berdampak pada aktivitas pertanian masyarakat karena lahan pertanian sering tergenang dalam waktu yang cukup lama.

Dalam menjalankan aktivitas pertanian, masyarakat Desa Worongnge tergabung dalam kelompok-kelompok tani yang dikoordinasikan melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Berdasarkan hasil observasi lapangan serta wawancara dengan Ketua Gapoktan, diketahui bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi petani adalah serangan hama tikus yang intensitasnya meningkat pada musim kemarau, khususnya menjelang masa panen. Selain itu, petani juga sering menghadapi gangguan organisme pengganggu tanaman lainnya, seperti hama penggerek batang dan berbagai penyakit tanaman yang dapat menyebabkan penurunan hasil produksi bahkan kegagalan panen pada kondisi tertentu.

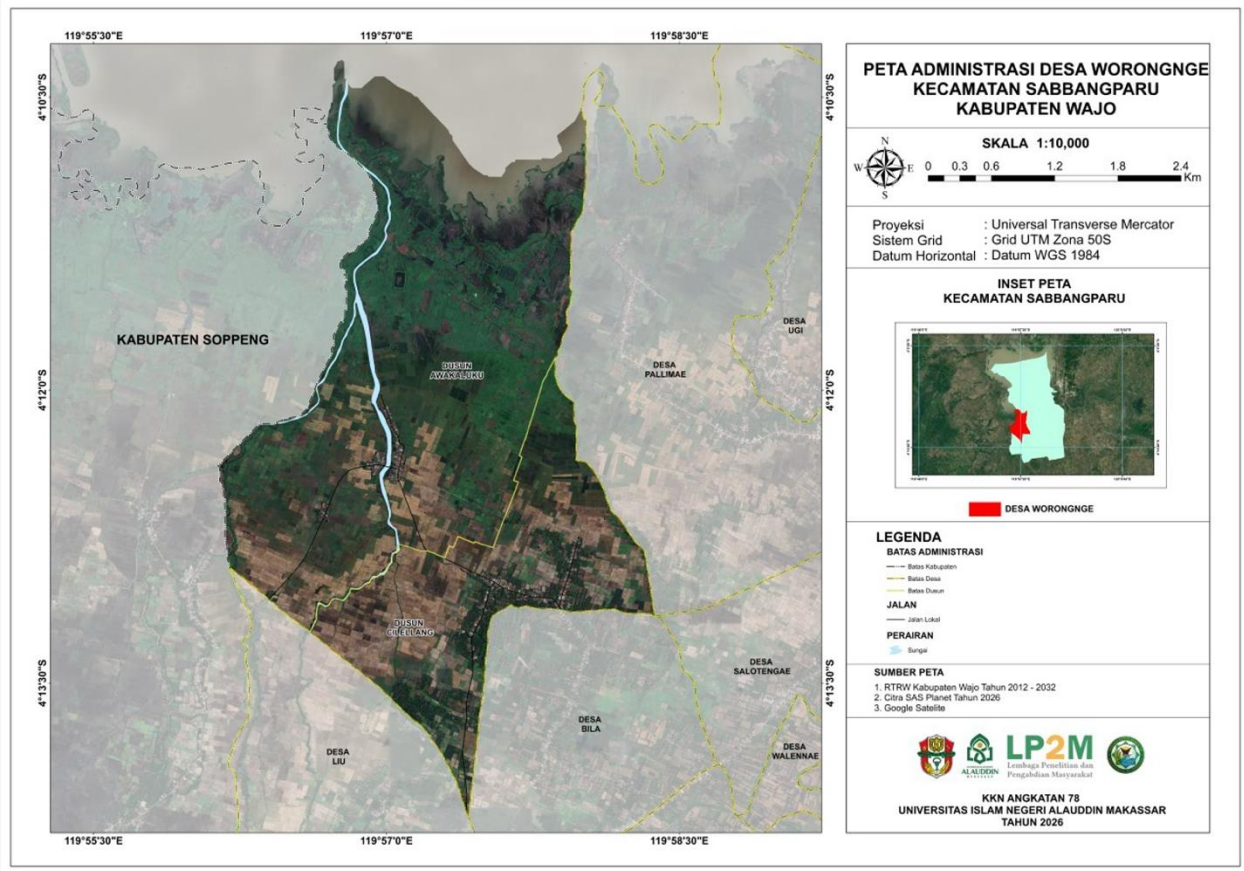
Hasil observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar petani sebenarnya telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pengendalian hama. Akan tetapi, permasalahan yang masih sering ditemui adalah lambatnya penanganan pada tahap awal serangan hama serta penggunaan pestisida yang kurang tepat. Kondisi tersebut mendorong perlunya kegiatan penyuluhan mengenai pengenalan dan penanggulangan hama pertanian. Oleh karena itu, tim KKN melaksanakan kegiatan penyuluhan di Balai Desa Worongnge yang diikuti oleh sekitar 30 peserta yang terdiri atas kelompok tani, pengurus Gapoktan, perangkat desa, dan masyarakat umum. Kegiatan yang berlangsung selama kurang lebih dua jam ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengendalian hama yang lebih efektif dan tepat sasaran.

---

[1] Rita Fitria Sundayana, 'Efektifitas Pelaksanaan Program Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pertani Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran', *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4.4 (2018), 103–13 <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>.

[2] Pemerintah Kab. Wajo Kecamatan Sabbangparu, 'Profil Desa Worongnge' <https://www.worongnge-wajo.sabbangparu.wajokab.go.id/> [accessed 12 June 2026].

[3] Ian Fahrul Reza and others, 'Mitigasi Banjir Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo', *Journal of Urban and Regional Spatial*, 3.2 (2023), 149–56 <https://ejournalfakultasteknikunibos.id/index.php/jups>.



Gambar 1. Peta Lokasi Kuliah Kerja Nyata

2. Objek Khalayak

Objek khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok tani, anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), serta petani pada umumnya yang berada di Desa Worongnge, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30 peserta yang terdiri atas petani, pengurus Gapoktan, dan masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan sektor pertanian.

Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada kondisi Desa Worongnge yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani padi. Selain itu, maraknya serangan hama tikus dan organisme pengganggu tanaman lainnya menjadikan kelompok tani dan petani sebagai pihak yang paling membutuhkan peningkatan pengetahuan mengenai pengendalian hama yang tepat.

3. Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Balai Desa Worongnge, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kemudahan akses bagi peserta serta dukungan dari pemerintah desa terhadap pelaksanaan kegiatan.

Desa Worongnge merupakan desa agraris dengan sekitar 80% masyarakat bermata pencaharian sebagai petani padi. Selain itu, petani di desa ini menghadapi berbagai permasalahan pertanian, seperti serangan hama tikus, penggerek batang, dan beberapa penyakit tanaman yang berpotensi menurunkan hasil panen.

4. Mitra Yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah Pemerintah Desa Worongnge dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Worongnge. Kedua pihak berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan penyuluhan.

Pemerintah desa menyediakan fasilitas berupa Balai Desa sebagai lokasi kegiatan serta membantu proses administrasi dan penyebaran undangan kepada peserta. Sementara itu, Ketua Gapoktan memberikan informasi terkait kondisi pertanian dan permasalahan yang dihadapi petani. Kegiatan penyuluhan juga didukung oleh dosen dari Universitas Puangrimaggalattung Sengkang yang bertindak sebagai pemateri.

5. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan Ketua Gapoktan Desa Worongnge, permasalahan utama yang dihadapi petani adalah serangan hama tikus yang sering menyebabkan penurunan hasil panen, bahkan menyebabkan gagal panen pada beberapa lahan pertanian. Selain itu, petani juga menghadapi gangguan lain berupa penggerek batang dan beberapa penyakit pada tanaman. Meskipun petani telah melakukan beragam upaya pengendalian dengan menggunakan pestisida, penanganan sering kali terlambat dilakukan pada tahap awal serangan serta penggunaan pestisida belum sepenuhnya sesuai dengan jenis hama yang menyerang. Di samping itu, keterbatasan biaya untuk pengadaan pestisida juga menjadi salah satu kendala dalam upaya pengendalian hama secara optimal.

6. Masa Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Mei 2026 di Balai Desa Worongnge, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih dua jam, yaitu mulai pukul 15.00 hingga 17.00 WITA. Peserta kegiatan terdiri atas kelompok tani, pengurus Gapoktan, perangkat desa, dan masyarakat setempat.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim KKN terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Worongnge, observasi lapangan, serta wawancara dengan Ketua Gapoktan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani. Selain itu, tim juga melakukan penyusunan materi penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya terkait pengenalan dan penanggulangan hama pertanian.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Penyuluhan pertanian dipilih sebagai salah satu solusi untuk menjawab permasalahan yang dihadapi petani. Kegiatan penyuluhan merupakan sarana pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap

petani dalam mengelola usaha tani secara lebih efektif dan berkelanjutan. Melalui penyuluhan, petani dapat memperoleh informasi mengenai teknologi pertanian, metode budidaya yang tepat, serta strategi penanganan berbagai kendala yang muncul di lapangan. Selain menjadi media transfer pengetahuan, penyuluhan juga berfungsi sebagai wadah diskusi antara petani dan narasumber sehingga berbagai permasalahan yang dihadapi dapat dibahas secara langsung dan dicari alternatif penyelesaiannya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa substansi materi penyuluhan pertanian memiliki peranan penting dalam membantu penyelesaian masalah di lapangan serta mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan[4] Dengan demikian, penyuluhan menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas petani untuk menghadapi berbagai tantangan di sektor pertanian.

Salah satu permasalahan yang dihadapi petani adalah serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), khususnya hama penggerek batang padi, penyakit pada tanaman, dan hama tikus yang berpotensi menurunkan hasil panen. Serangan hama ini dapat menyebabkan kerusakan pada tanaman sehingga berdampak terhadap produktivitas padi. Hama penggerek batang padi, misalnya, dapat menyerang tanaman pada berbagai fase pertumbuhan dan menimbulkan gejala berupa sundep maupun beluk yang mengakibatkan terganggunya perkembangan tanaman. Selain itu, serangan penyakit tanaman juga dapat menghambat pertumbuhan padi, menurunkan kualitas hasil panen, bahkan menyebabkan kegagalan panen apabila tidak ditangani dengan baik[5]. Di sisi lain, keberadaan hama tikus sering kali menjadi ancaman serius karena dapat merusak tanaman dalam skala yang luas dalam waktu relatif singkat. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat serangan yang rendah menyebabkan penurunan produksi yang relatif rendah, sedangkan tingkat serangan yang lebih tinggi akan mengakibatkan penurunan produksi yang semakin besar (Suarsana, Parmila, Wahyuni, & Suarmika, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanganan OPT perlu dilakukan sejak dini agar dampak kerugian yang ditimbulkan dapat diminimalkan. Oleh karena itu, tim KKN bersama narasumber menawarkan solusi berupa penyuluhan mengenai deteksi dan penanganan awal serangan penggerek batang serta penggunaan pestisida yang tepat dan sesuai anjuran guna meminimalkan kerugian yang ditimbulkan oleh serangan hama tersebut. Selain penyampaian materi, kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada petani untuk menyampaikan pengalaman dan kendala yang mereka hadapi selama proses budidaya, sehingga materi yang diberikan dapat lebih relevan dengan kondisi lapangan.

Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani mengenai pengenalan gejala serangan hama pada tanaman padi, langkah penanganan awal, serta penggunaan pestisida yang efektif dan aman guna mendukung peningkatan produktivitas pertanian di Desa Worongnge. Melalui kegiatan ini diharapkan petani mampu mengidentifikasi gejala serangan OPT secara lebih cepat sehingga tindakan pengendalian dapat dilakukan sebelum serangan berkembang menjadi lebih luas. Selain itu, petani juga

[4] Khalisa Ayu Komang Putri Salsabila and others, 'Implementasi Kebijakan Penguatan Fungsi Penyuluhan Pertanian', *Jurnal Kebijakan Publik*, 14.4 (2023), 453–62 <https://jkp.ejournal.unri.ac.id>.
[5] Made Suarsana and others, 'Pengaruh Serangan Hama Penggerek Batang Dan Penyakit Tungro Terhadap Produktivitas Sembilan Varietas Padi Di Lokapaksa, Bali', *Agro Bali : Agricultural Journal*, 3.1 (2020), 84–90 <https://doi.org/10.37637/ab.v3i1.461>.

diharapkan memahami pentingnya penggunaan pestisida sesuai dosis, waktu aplikasi, dan sasaran pengendalian yang tepat agar efektivitas pengendalian meningkat serta risiko pencemaran lingkungan dapat diminimalkan. Kegiatan penyuluhan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran petani mengenai pentingnya pengamatan rutin terhadap kondisi tanaman sebagai langkah preventif dalam menjaga kesehatan tanaman. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola serangan OPT, produktivitas tanaman padi di Desa Worongnge diharapkan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan, sehingga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan petani dan keberlanjutan usaha pertanian di wilayah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk memastikan kegiatan dapat berjalan dengan baik serta memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tahap pertama yang dilakukan adalah koordinasi dengan Pemerintah Desa Worongnge. Kegiatan koordinasi ini bertujuan untuk memperoleh izin pelaksanaan program sekaligus membangun komunikasi dan kerja sama dengan pihak desa sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian. Pada tahap ini juga dilakukan pembahasan mengenai waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, sasaran peserta, serta dukungan yang dapat diberikan oleh pemerintah desa guna menunjang kelancaran kegiatan penyuluhan.

Setelah proses koordinasi selesai, tim melaksanakan observasi lapangan dan wawancara dengan Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Worongnge. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi pertanian setempat serta mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi petani dalam kegiatan budidaya tanaman. Wawancara dengan Ketua Gapoktan menjadi langkah penting untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kendala yang sering dialami petani, khususnya yang berkaitan dengan serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), seperti hama penggerek batang, hama tikus, dan berbagai penyakit tanaman. Selain itu, informasi yang diperoleh juga mencakup kebiasaan petani dalam melakukan pengendalian hama dan penggunaan pestisida di lapangan. Hasil observasi dan wawancara tersebut kemudian dianalisis dan dijadikan dasar dalam penyusunan materi penyuluhan agar sesuai dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat sasaran.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi oleh narasumber yang memiliki kompetensi di bidang pertanian. Materi yang diberikan berfokus pada pentingnya deteksi dini dan penanganan awal serangan hama dan penyakit tanaman sebagai upaya pencegahan kerugian yang lebih besar. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai penggunaan pestisida yang tepat, baik dari segi jenis, dosis, waktu aplikasi, maupun teknik penggunaannya agar lebih efektif dalam mengendalikan hama dan penyakit tanaman. Materi lainnya mencakup identifikasi gejala awal serangan hama dan penyakit sehingga petani dapat mengambil tindakan pengendalian secara lebih cepat dan tepat.

Pelaksanaan penyuluhan berlangsung secara interaktif melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta secara aktif mengajukan berbagai pertanyaan yang tidak hanya berkaitan dengan budidaya tanaman padi, tetapi juga mengenai budidaya kakao yang menjadi salah satu komoditas penting bagi masyarakat setempat. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait pengendalian hama, pemupukan, serta teknik budidaya tanaman. Selain penyampaian materi, pemateri juga memperagakan teknik cangkok sebagai salah satu metode perbanyakan tanaman yang dapat diterapkan oleh masyarakat. Pemateri juga memperkenalkan penggunaan alat pengukur pH tanah dan menjelaskan pentingnya mengetahui tingkat keasaman tanah dalam mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Kegiatan diakhiri dengan sesi dokumentasi bersama sebagai bentuk laporan pelaksanaan kegiatan serta penyerahan sertifikat kepada pemateri sebagai bentuk apresiasi atas kontribusinya dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan melalui ceramah dan diskusi. Metode ceramah dipilih karena mampu menyampaikan informasi kepada peserta dalam jumlah yang relatif banyak serta dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang beragam[6]. Melalui metode ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai jenis-jenis hama pertanian, gejala serangan penyakit tanaman, faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya serangan OPT, serta langkah-langkah pengendalian yang dapat dilakukan oleh petani. Selain itu, peserta juga diberikan informasi mengenai pentingnya penanganan awal serangan hama dan penggunaan pestisida yang tepat sebagai bagian dari upaya pengendalian yang efektif dan berkelanjutan.

Selain metode ceramah, kegiatan ini juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Metode ini dipilih untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan secara langsung berbagai kendala yang mereka hadapi selama melakukan usaha tani. Melalui diskusi, terjadi proses pertukaran informasi dan pengalaman antara pemateri dan peserta sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih relevan dengan kondisi lapangan. Pada sesi ini, pemateri memperkenalkan penggunaan alat pengukur pH tanah serta menjelaskan manfaat teknologi pertanian dalam mendukung produktivitas usaha tani. Penyuluh pertanian tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga perlu memperkenalkan teknologi pertanian yang dapat diterapkan oleh masyarakat guna meningkatkan mutu dan hasil produksi pertanian[7]. Dengan demikian, metode diskusi dan tanya jawab menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat pemahaman peserta sekaligus mendorong penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

[6] Arif Yulinda and Nurul Fitriyyah, 'Efefktifitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang SADARI Di SMKN 5 Surabaya', *Journal of Health Promotion*, 6.2 (2018), 116–28.
[7] Muhammad Alif, 'Partisipasi Petani Dalam Komunikasi Penyuluhan', *Journal Of Communication Studies*, 12.2 (2017), 155–68.

Melalui kombinasi metode ceramah dan diskusi, proses pembelajaran berlangsung secara lebih partisipatif. Peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat mengonfirmasi, mendiskusikan, dan mengaitkan materi yang diberikan dengan pengalaman mereka di lapangan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih efektif dibandingkan dengan penyampaian materi satu arah.

3. Partisipasi Mitra dan Evaluasi Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini terlihat sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan program. Pemerintah Desa Worongnge memberikan dukungan yang cukup besar terhadap pelaksanaan kegiatan dengan menyediakan tempat pelaksanaan, membantu proses administrasi, serta memfasilitasi penyebaran informasi kepada masyarakat dan kelompok tani. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan karena memudahkan koordinasi antara tim pelaksana dan masyarakat sasaran.

Selain Pemerintah Desa, Ketua Gapoktan juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan ini. Ketua Gapoktan membantu tim dalam mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi petani serta memberikan informasi mengenai kondisi pertanian setempat. Informasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi penyuluhan sehingga topik yang disampaikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan aktif Gapoktan juga membantu meningkatkan partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan selama pelaksanaan kegiatan serta melalui sesi diskusi dan tanya jawab setelah penyampaian materi. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya tingkat partisipasi dalam diskusi. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan terkait pengendalian hama penggerek batang, penggunaan pestisida yang tepat, pengelolaan kesuburan tanah, serta teknik budidaya tanaman lainnya. Menariknya, diskusi tidak hanya berfokus pada tanaman padi, tetapi juga berkembang pada pembahasan budidaya kakao dan teknik perbanyakan tanaman melalui metode cangkok.

Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mampu memantik minat peserta untuk memperoleh pengetahuan lebih lanjut. Hal tersebut menjadi indikator bahwa kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan perhatian dan kesadaran petani terhadap pentingnya pengendalian hama dan penyakit tanaman sejak dini. Selain itu, kegiatan ini juga membuka ruang komunikasi antara masyarakat dan narasumber sehingga berbagai permasalahan yang dihadapi petani dapat dibahas secara langsung. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran bersama yang mendukung peningkatan kapasitas petani dalam mengelola usaha taninya.

LUARAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik bagi masyarakat sebagai penerima manfaat maupun bagi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Mahasiswa sebagai bagian dari sivitas akademika memiliki peran tidak hanya dalam memperoleh pengetahuan selama proses pembelajaran di perguruan tinggi, tetapi juga dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut melalui kegiatan yang mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan yang ditemukan di tengah masyarakat[8]. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan kemampuan akademik sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam bidang pertanian. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis mengenai kondisi lapangan, pola interaksi dengan petani, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya pengelolaan tanaman dan pengendalian organisme pengganggu tanaman.

Luaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa laporan akhir kegiatan, dokumentasi pelaksanaan program, serta hasil evaluasi yang diperoleh melalui proses diskusi dan sesi tanya jawab bersama peserta penyuluhan. Proses evaluasi tersebut menjadi bagian penting untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat, sekaligus menjadi bahan refleksi untuk menyusun kegiatan pengabdian yang lebih efektif pada masa mendatang. Selain menghasilkan dokumentasi kegiatan, penyuluhan ini juga diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pemahaman petani mengenai jenis-jenis hama, gejala serangan, serta langkah-langkah penanggulangan yang sesuai dengan prinsip pengendalian yang tepat. Dengan bertambahnya pengetahuan tersebut, masyarakat diharapkan dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam melakukan pengendalian hama sehingga dapat mengurangi risiko kerusakan tanaman dan mendukung keberlanjutan hasil pertanian. Di sisi lain, mahasiswa juga memperoleh manfaat berupa peningkatan kemampuan dalam menyampaikan informasi, bekerja sama dengan masyarakat, serta mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian yang berorientasi pada kebutuhan dan pemberdayaan masyarakat.

[8] Akhmad Riduwan, 'Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi', *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3.2 (2016), 95.

DOKUMENTASI PENGABDIAN

<table>
<tr>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</table>





KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan hama pertanian di Desa Worongnge dilaksanakan sebagai upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya penanganan awal serangan hama, penggunaan pestisida yang tepat, serta pengenalan hama dan penyakit pada tanaman padi. Permasalahan tersebut menjadi perhatian utama karena masih sering ditemukan di kalangan petani dan berpotensi menimbulkan kerugian terhadap hasil pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Alif, Muhammad, 'Partisipasi Petani Dalam Komunikasi Penyuluhan', *Journal Of Communication Studies*, 12 (2017), 155–68

Pemerintah Kab. Wajo Kecamatan Sabbangparu, 'Profil Desa Worongnge' <https://www.worongnge-wajo.sabbangparu.wajokab.go.id/> [accessed 12 June 2026]

Reza, Ian Fahrul, Batara Surya, Emil Salim Rasyidi, and Jamilah Abbas, 'Mitigasi Banjir Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo', *Journal of Urban and Regional Spatial*, 3 (2023), 149–56 <https://ejournalfakultasteknikunibos.id/index.php/jups>

Riduwan, Akhmad, 'Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi', *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3 (2016), 95

Rita Fitria Sundayana, 'Efektifitas Pelaksanaan Program Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pertani Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran', *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4 (2018), 103–13 <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>

Salsabila, Khalisa Ayu Komang Putri, Suhirmanto, Ainu Rahmi, and Masri, 'Implementasi Kebijakan Penguatan Fungsi Penyuluhan Pertanian', *Jurnal Kebijakan Publik*, 14 (2023), 453–62 <https://jkp.ejournal.unri.ac.id>

Suarsana, Made, Putu Parmila, Putu Sri Wahyuni, and I Gusti Made Suarmika, 'Pengaruh

Serangan Hama Penggerek Batang Dan Penyakit Tungro Terhadap Produktivitas Sembilan Varietas Padi Di Lokapaksa, Bali', *Agro Bali : Agricultural Journal*, 3 (2020), 84–90 <https://doi.org/10.37637/ab.v3i1.461>

Yulinda, Arif, and Nurul Fitriyyah, 'Efefktifitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang SADARI Di SMKN 5 Surabaya', *Journal of Health Promotion*, 6 (2018), 116–28